

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia pada tahun 2023 adalah 11,75%, naik 1,27% dari 10,48% tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah penduduk Indonesia saat ini semakin tua, atau struktur penduduknya semakin tua. Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) Prof. dr. Dante Saksono Harbuwono memperkirakan bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan terus meningkat hingga tahun 2045. Dia memperkirakan bahwa jumlah ini akan mencapai 50 juta jiwa pada tahun 2045, dengan peningkatan angka harapan hidup yang disebabkan oleh peningkatan kualitas kesehatan (Rizati, 2024). Persentase penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 adalah 15,05%. Persentase ini terus meningkat dari tahun 2022 yang sebesar 13,07% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Lanjut usia adalah tahap terakhir dalam siklus hidup manusia, dan itu adalah bagian yang tidak dapat dihindari dari kehidupan yang akan dialami oleh setiap orang. Pada titik ini, orang mengalami banyak perubahan secara fisik dan mental. Terutama, mereka kehilangan banyak fungsi dan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Sebagai bagian dari proses penuaan, perubahan penampilan fisik seperti rambut yang mulai memutih, kerut-kerut ketuaan di wajah, penurunan ketajaman panca indera, dan penurunan daya tahan tubuh merupakan ancaman bagi integritas orang lanjut usia (Kurniawan, 2023).

Kesehatan orang tua sangat bergantung pada gizi mereka. Malgizi lebih sering terjadi pada lansia (Rasheed and Woods, 2013). Seseorang yang obesitas juga akan mengalami banyak penyakit. Jika orang tua kekurangan gizi, masalah lain juga akan muncul. Beberapa orang tua di Indonesia tersebar di beberapa desa dan daerah pinggiran kota dan terus mengalami penurunan konsumsi makanan dan gizi. Dengan demikian, derajat kesehatan masyarakat yang lebih tua tetap rendah (Redhono et al., 2011). Status

kesehatan berkorelasi dengan kualitas hidup domain kesehatan fisik dan hubungan sosial orang tua. Di sisi lain, status gizi berkorelasi dengan kualitas hidup domain kesehatan fisik dan lingkungan (Nursilmi dkk., 2017). Persentase orang dewasa di Indonesia dengan status gizi buruk adalah 11,7% pada usia 60-64 tahun dan 20,7% pada usia di atas 65 tahun, masing-masing (Kemenkes RI, 2018). Persentase orang dewasa dengan status gizi obesitas adalah 19,3% pada usia 60-64 tahun dan 20,7% pada usia di atas 65 tahun.

Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan adalah salah satu dimensi dari konsep kualitas hidup yang lebih luas, yang mencakup aspek seperti fungsi sosial dan kesejahteraan, kesehatan fisik dan mental, dan kesejahteraan umum (Rasheed and Woods, 2013). Salah satu ukuran penting untuk mengukur hasil kesehatan adalah kualitas hidup. Kualitas hidup tidak dapat dilihat oleh orang lain karena merupakan persepsi pribadi seseorang (WHO 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Status Gizi Pada Lansia Di Posyandu Ngudi Waras RW 05 KELURAHAN Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran status gizi pada lansia di Posyandu Ngudi Waras RW 05 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Status Gizi Pada Lansia Di Posyandu Ngudi Waras RW 05 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh pada lansia di posyandu Ngudi Waras RW 05 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang
- b. Mendeskripsikan status gizi berdasarkan tekanan darah pada lansia di Posyandu Ngudi Waras RW 05 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang
- c. Mendeskripsikan status gizi berdasarkan kadar gula darah sewaktu pada lansia di Posyandu Ngudi Waras RW 05 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi responden, yaitu lansia di Posyandu Ngudi Waras RW 05, dengan memberikan informasi tentang status gizi mereka secara individu. Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran responden terhadap pentingnya menjaga status gizi yang optimal untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup di usia lanjut. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan edukasi tentang pola makan dan gaya hidup sehat yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

2. Bagi Instansi

Bagi institusi, terutama Posyandu Ngudi Waras, hasil penelitian ini dapat menjadi data penting dalam perencanaan program gizi dan kesehatan yang lebih tepat sasaran untuk lansia. Institusi dapat menggunakan hasil ini untuk mengidentifikasi masalah gizi yang umum terjadi di kelompok sasaran dan merancang intervensi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung institusi dalam mendokumentasikan kondisi kesehatan masyarakat sebagai bentuk evaluasi program yang telah berjalan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menyediakan data awal yang dapat digunakan sebagai referensi atau dasar pengembangan studi lanjutan tentang status gizi lansia. Temuan ini dapat membuka peluang penelitian lain, misalnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi status gizi atau efektivitas intervensi yang dilakukan di posyandu. Dengan demikian, penelitian ini membantu memperkaya literatur ilmiah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu gizi, khususnya dalam konteks lansia di tingkat komunitas.

